

PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Tirza Tiara Muhammad
Syamsuri Rahim**

Jurusan Akuntansi FE UMI Makassar
e-mail: chatirza.ct@gmail.com
e-mail: syamsurirahim@gmail.com

Abstract: *This research assessed the financial performance in the short term by using likuidity ratio and profitability ratio. Likuidity ratio illustrates the company's ability to pay its financial obligations which must be fulfilled immediately, measured by using current ratio. Profitability ratio is used to measure the company's ability to generate how much profit, measured by using ROA. The company will find way how to maximize the value of its shares which is indicated by its stock price. The stock price which is used in this research is the closing price. This research aims to see how big is the significant influence of likuidity ratio and profitability ratio on the stock price. Sampling technique which is used in this research is purposive sampling. this sampling produced 16 companies. This research uses multiple linear regression analysis. The result showed that independent variables, simultaneously, gave significant positive effect on the dependent variable. Partially, current ratio variable and ROA have positive and significant effect on the closing stock price.*

Keywords: *current ratio, ROA, stock price, closing price*

Ada berbagai macam pilihan investasi bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimilikinya. Salah satu investasi yang bisa dipilih selain aset berupa emas, berlian, maupun tanah yaitu investasi berupa saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan tanda bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Seorang investor dapat memilih jenis investasi ini karena dapat memberikan keuntungan ekonomis dan non ekonomis bagi pemegang saham. Pada umumnya tujuan orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan.

Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Sebelum berinvestasi, calon investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya akan digunakan sebagai

acuan untuk memilih perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi.

Selain melihat kinerja perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Menurut Hartono (2008) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Budiman (2007) menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat

mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun Subiyantoro dan Andreani (2003).

Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan Sudana (2011:20). Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Jenis rasio yang umum digunakan adalah rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek Syamsuddin (2009:40). Apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan ketidakmampuannya dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang. Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang tersedia di pasar modal sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian emiten suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut ke depan.

Setiap pelaku di pasar modal memerlukan suatu alat analisis untuk membantu dalam mengambil keputusan membeli atau menjual suatu saham. Terdapat dua tipe dasar analisis untuk pedoman para pelaku di pasar modal setiap tipe mempunyai kelebihan sendiri-sendiri. Kedua tipe analisis tersebut adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Didalam praktiknya, para investor menggunakan kedua tipe analisis tersebut untuk transaksi saham mereka Susanto dan Subardi (2002).

Darmadji dan Fakhruddin (2006) menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah

melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Munawir (2004:72) rasio likuiditas, adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan memenuhi seluruh kewajiban finansial yang harus segera dibayar. Untuk dapat memenuhi segala kewajiban perusahaan pada waktu jatuh temponya. Perusahaan harus mempunyai aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban lancar yang harus segera dibayar.

Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena kemungkinan besar perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Suharli (2004) mengungkapkan laba diperoleh dari selisih antara harta masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Menurut Hanafi (2004:43) rasio yang sering digunakan untuk pengukur *return* (tingkat pengembalian) investasi yang diterima pemegang saham adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor.

Return on Asset merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan efektif. Hal ini selanjutnya yang meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham di perusahaan tersebut di pasar modal juga semakin meningkat. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return on Asset*.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Kwang, dan Rusli (2010) disebutkan bahwa secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jumaristoho (2013) menyebutkan bahwa hasil pengujian secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Dari uraian penelitian penelitian ini menguji harga saham dengan menggunakan likuiditas dan profitabilitas, bertujuan untuk menjelaskan pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, Darmaji dan Fakhruddin (2006). Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan.

Saham

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Riyanto (2001), Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki *klaim* (hak tagih) atas pendapatan perusahaan,

klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga Saham

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Sartono (2001), Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil, untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya (kuantitatif dan kualitatif), di mana hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih dalam. Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk mencari tahu lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dari analisis tersebut, kita mengetahui semua aktifitas perusahaan apakah efisien dan efektif, atau apakah rencana dan target yang telah ditetapkan manajemen telah tercapai.

Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Sudana (2011:21) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Sedangkan menurut Munawir (2001) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Menurut Sudana (2011:21) besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

$$\text{Current Ratio atau Acid Test Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini adalah seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar.

Untuk mengukur tingkat likuiditas penulis menggunakan *Current ratio* (CR) yang biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai di manakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aset lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aset lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya Tunggal (1995).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya.

Menurut Sudana (2011:22) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

$$\text{Current On Assets (ROA)} = \frac{\text{EarningAfterTaxes}}{\text{Totalassets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Current On Equity (ROE)} = \frac{\text{EarningAfterTaxes}}{\text{Total Equity}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EarningAfterTaxes}}{\text{Sales}}$$

Profit Margin Ratio

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EarningAfterTaxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Basic Earning Power

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini penulis memakai satu rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan efektif. Hal ini selanjutnya yang meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham di perusahaan tersebut di pasar modal juga semakin meningkat.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diajukan hipotesis bahwa: (1) terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap harga saham. (2) terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat periode dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria. Dari total sampel perusahaan setelah ditentukan kriteria sampel yang terpilih berjumlah 16 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) dari periode tahun 2010–2013. Dari 16 perusahaan yang masuk kriteria sampel kemudian digunakan *pooled data* sehingga jumlah data yang dapat diolah berjumlah 64 dari periode 4 tahun data yang diamati.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan sampel.

Metode Analisis

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linear berganda (*multiple linear regression method*).

Model yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y : Harga Saham Penutupan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Penaksiran koefisien regresi

X_1 : Likuiditas (*Current Ratio*)

X_2 : Profitabilitas (*Return On Assets* atau ROA)

e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), dan harga saham (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Pengolahan data mentah dari penelitian ini dapat dilihat sebagaimana diringkasan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N data valid yang akan diteliti adalah 64 sampel. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Variabel harga saham yang merupakan variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar 4,38 dan untuk nilai maksimum sebesar 14,00. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,12 dengan standar deviasi 2,21. (2) Variabel likuiditas yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,58 dan untuk nilai maksimum sebesar 67,00. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,63 dengan standar deviasi 9,11. (3) Variabel profitabilitas yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan untuk nilai maksimum

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham (Y)	64	4.38	14.00	8.1223	2.21461
Likuiditas (X ₁)	64	.58	67.00	4.6266	9.11010
profitabilitas (X ₂)	64	.00	41.56	10.1652	9.44385
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

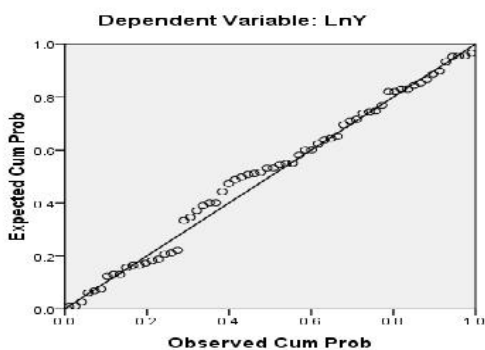
sebesar 41,56. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,16 dengan standar deviasi 9,44.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.934	1.070
Profitabilitas	.934	1.070

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari tabel 2, dapat terlihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel, adalah sebagai berikut: (a) Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.934 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1.070, yang berarti variabel likuiditas terbebas dari multikolonieritas karena memiliki nilai *tolerance* di atas 0.1 dan *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10. (b) Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.934 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1.070, yang berarti variabel profitabilitas terbebas dari multikolonieritas karena memiliki nilai *tolerance* di atas 0.1 dan *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS didapat hasil berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari gambar di atas terlihat bahwa data tersebar tidak beraturan diantara sumbu Y baik diatas nilai 0 maupun dibawah nilai 0, maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.649	.638	1.33298	1.264

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari tabel 3, diketahui angka Durbin-Watson (D-W) untuk model regresi ini adalah 1.264. Angka D-W 1.264 terletak diantara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi

Di bawah ini merupakan tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.765	.281		20.513	.000
	Likuiditas	.152	.019	.624	7.947	.000
	Profitabilitas	.163	.018	.695	8.854	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari hasil analisis berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.765 + 0.152X_1 + 0.163X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 5.765 dan variabel independen yaitu likuiditas (X_1) menunjukkan tanda yang positif dan profitabilitas (X_2) menunjukkan tanda yang positif. Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel independen (likuiditas dan profitabilitas) sama dengan nol, maka besarnya tingkat variabel dependen (harga saham) yaitu 5.765. Dengan kata

lain persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Koefisien konstanta = 5.765 yang berarti bahwa jika variabel likuiditas dan profitabilitas sama dengan nol, maka nilai harga saham sebesar Rp. 5.765. (b) Koefisien regresi X_1 sebesar 0.152 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel independen yaitu peningkatan satu satuan likuiditas (X_1), maka akan meningkatkan variabel dependen yaitu harga saham

(Y) sebesar Rp.0.152. (c) Koefisien regresi X_2 sebesar 0.163 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel independen yaitu peningkatan satu satuan profitabilitas (X_2), maka akan meningkatkan variabel dependen yaitu harga saham (Y) sebesar Rp.0.163.

4 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut : uji signifikan (pengaruh nyata)

variabel independen yang terdiri dari likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada derajat kepercayaan 95% atau level 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji – F (Simultan)

Hasil pengujian model regresi penelitian ini dapat dilihat sebagaimana tabel 5.

Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat diketahui nilai F adalah 56.448 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) ini berarti bahwa variabel

Tabel 5. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.596	2	100.298	56.448	.000 ^a
	Residual	108.387	61	1.777		
	Total	308.983	63			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

likuiditas dan variabel profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2013.

Uji - t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan menerima atau menolak hipotesis.

Variabel likuiditas (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 7.947 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) dengan variabel likuiditas (X_1).

Variabel profitabilitas (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 8.854 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) dengan variabel profitabilitas (X_2).

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 7.947 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) dengan variabel likuiditas (X_1). Ini berarti variabel likuiditas (X_1) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2013 sebesar 7.947. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar

8.854 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) dengan variabel profitabilitas (X_2). Ini berarti variabel profitabilitas (X_2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2013 sebesar 8.854.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba (*profit*) dengan menggunakan assetnya maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima.

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat diketahui nilai F adalah 56.448 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) ini berarti bahwa variabel likuiditas dan variabel profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut juga semakin meningkat. Tingkat likuiditas yang baik tentu akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga harga saham meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel profitabilitas terhadap harga saham pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba (*profit*) dengan menggunakan asetnya maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut. Laba (*profit*) terbukti mampu meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga dapat berpengaruh ke harga saham yang semakin meningkat.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dimasa mendatang demi mencapai manfaat yang optimal adalah sebagai berikut: (1) Para emiten agar mempertahankan tingkat likuiditasnya dan jika dimungkinkan untuk meningkatkan profitabilitasnya agar dapat meningkatkan harga sahamnya, sehingga para calon investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. (2) Calon investor agar lebih selektif dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi saham. (3) Peneliti selanjutnya mempertimbangkan aspek rasio keuangan lainnya serta menambah periode tahun penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes, S. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amanah, R., dan Atmanto, D., Azizah, D.F. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis vol. 12, No. 1 Juli*.
- Amin, W.T. 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, R. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Budiman, I.S.K. 2007. Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. <http://digilib.polban.ac.id/jurnal> . *Journal The Winners*. Volume 8 No. 1.
- Brigham, Eugene, F., dan Joel, F.H. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darmadji, dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 13, No. 1. Hal 57–66.
- Djoko, S., dan Agus, S. 2002. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M.M. 2004. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2005. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Kieso, E.D., and Weygand, J.J., Warfield, D.T. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lambey, R. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia. ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/4947. Vol. 3, No.1. diunduh tanggal 8 Desember 2014.
- Meythi, dan En, T.K., Rusli, L. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Volume 10, No. 2, Mei 2011, hal. 2671-2684. ISSN: 1693-8305.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, R. 2013. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu. Perpustakaan.upi.edu.
- Patriawan, D., dan Sofian, S. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://eprints.undip.ac.id/28968>.
- Prayitno, A. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Jakarta. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/827>.
- Sartono, R.A. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sofyan, S.H. 2013. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suad, H., dan Pudjiastuti, E. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Subiyantoro, E., dan Andreani, F. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada

- Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 5 No. 2, hal. 171–180.
- Suharli, M. 2006. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities melalui Rasio Profitabilitas, Liquiditas dan Hutang Perusahaan Publik di Jakarta. *Jurnal MAKSI*, vol. 6, no. 2 Agustus, hal. 243–256.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 4. Yogyakarta: UPPAMPYKPN.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Van Horne, James, C., dan John, M., Machowicz, Jr. 1998. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, J.J., and Kieso, Donald, E., and Kimmel, P.D. 2011. *Accounting Principles Pengantar Akutansi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.